

**ULAR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

I Wayan Karyasa

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**ULAR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



UPT PERPUSTAKAAN ISI	
INV.	3927/H/S/2012
KLAS	
TERIMA	2-8-2012
	SLG



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

I Wayan Karyasa



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

ULAR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



I Wayan Karyasa

NIM : 0611785021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2012

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

ULAR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh I Wayan Karyasa, Nim: 0611785021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 juni 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Sudarisman

Nip: 19480626 197503 1 002

Pembimbing II/Anggota



A.C. Andre Tanama M.Sn.

Nip:19820328 200604 1 001

Cognata/Anggota



Amir Hamzah S.Sn.MA

Nip: 19700427 199903 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni/
Ketua/Anggota.



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.

Nip: 19490613 197412 2 001

Dekan Fakultas Seni rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M. Des

Nip: 19590802-198803 2 001



Karya Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:
Kedua orang tua I Made Rajeg dan Ni Nyoman Karnu yang selalu
memberi doa, semangat dan dukungan.



KATA PENGANTAR

“ Om Swastyastu “

Puji syukur dipanjatkan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas rahmatNya, sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Laporan ini merupakan karya Tugas Akhir yang diajukan untuk diuji guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana S-1 bidang Seni Rupa Murni.

Sangatlah disadari tulisan dalam laporan ini terdapat kekurangan maupun kesalahan, untuk itu sebelumnya dihaturkan permohonan maaf sehingga menjadi koreksi, dan kelak akan berguna bagi penulisan selanjutnya, serta memberi arti dan manfaat bagi para pembaca.

Dengan rasa hormat dan kerendahan hati pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu terselesainya Tugas Akhir ini, untuk itu diucapkan kepada :

1. Drs. Sudarisman, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan teknis, pengarah ilmu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

2. A. C. Andre Tanama M. Sn selaku dosen pembimbing II yang juga memberikan bimbingan serta arahan penulisan dan semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir.
3. Drs. Titoes Libert M. Sn Selaku dosen wali atas waktu serta bimbingan pada masa studi di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Amir Hamzah S.Sn.MA selaku *cognate/* Anggota penguji
5. Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum. selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni merangkap Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi, M. Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kedua orang tua I Made Rajeg dan Ni Nyoman Karnu atas segala dukungan moral maupun material yang telah diberikan. Widhi Asih, Widhi Ari, Nengah Abriyanti Wulan Sari (Ulin) Atas do`a dan Semangatnya.
9. Bli Sukari Alm, Bli Palguna, Bli Kenak, Bli Nyoman Alit W S, Giri Ananda, Sukamerta, Atas dukungan Kanvas spanram dan Catnya
10. Bli Lampung, Bli Agus Suyadnya, Bli aan, Yasari Amin Muklas, Rohman, Wisnu, Ayuk, Kelompok Linuh (Cupruk, Abut, Golek, Nisak,

Rahwono, Laras), Sangar Dewata Indonesia, KMHD ISI, Geng Mancing, Geng fitnes, sedikit NgeBlues, Jason, janis, Takgu, Bon-Bon

11. Mas Asta Giri (Master Futue), Fery Andika, Made Budi Astrina, , mas hendrix, mas ridho, mas diana, jangka zuana, didung, dan semua pihak yang telah memberi dukungan dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih.



DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1	i
Halaman Judul ke-2	ii
Halaman Pengesahan	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Makna Judul.....	8
BAB II. KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan.....	10
B. Konsep Bentuk.....	17
C. Konsep Penyajian.....	21
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	22
A. Bahan	22
B. Alat.....	24
C. Teknik	25
D. Tahapan Pembentukan	26
BAB IV. DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA	39
BAB V. PENUTUP	71
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Gambar Proses ular berganti kulit (<i>shedding /ecdysis</i>).....	3
Gb. 2. Gambar lambang apotek.....	4
Gb. 3. Gambar penggambaran Ular Shesa dan Dewa Wisnu diatas perarian kosmik.....	5
Gb. 4. Gambar ular sedang melilit mangsa.....	11
Gb. 5. Gambar ular anaconda hijau (<i>Eunecnes murinus</i>).....	12
Gb. 6. Gambar ular Viper (<i>Vipera berus</i>) merupakan contoh ular berbisa.....	13
Gb. 7. Gambar Ular air peliharaan penulis.....	14
Gb. 8. Gambar Ular susu nelson albino (<i>Lampropentis Triangulum</i>).....	15
Gb. 9. Gambar Patung Dewa Siwa.....	16
Gb. 10. Gambar karya fotografi Guido Mocafico	18
Gb. 11. Gambar Ular raja putih hitam (<i>Lampropeltis glaturus californiae</i>)	20
Gb. 12. Gambar Ular jagung okity (<i>Elaphe guttata guttata</i>).....	20
Gb. 13. Gambar Tahap Pembuatan Kanvas.....	26
Gb. 14. Gambar Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Melukis	27
Gb. 15. Gambar Observasi ke kebun binatang.....	28
Gb.16 . Gambar Membaca Buku di Perpustakaan.....	29
Gb. 17. Gambar Membuka Situs Internet.....	30
Gb. 18. Sketsa Pada Kertas.....	31
Gb.19. Proses Sketsa di Kanvas	32
Gb. 20. Proses Pewarnaan dan Penyinaran.....	33
Gb.21. Proses Penekanan pada Objek Utama.....	34

Gb. 22. Proses Penekanan pada Latar Belakang	35
Gb. 23. Proses Pemberian Tanda Tangan.....	37
Gb. 24. Karya no. 1, <i>Sambung menyambung menjadi satu</i> Akrilik pada kanvas 140cm x 140cm 2012	40
Gb. 25. Karya no. 2, <i>“menjalin persatuan dan kesatuan”</i> Akrilik pada kanvas 140cm x 160cm 2012	42
Gb. 26. Karya no. 3, <i>“Yin – Yang”</i> Akrilik pada kanvas 120cm x 120cm 2012	44
Gb. 27. Karya no. 4, <i>“Busa-Bisa”</i> Akrilik pada kanvas 100cm x 100cm 2012	45
Gb. 28. Karya no. 5, <i>”fertilisasi”</i> Akrilik pada kanvas 120cm x 100cm 2012	47
Gb. 29. Karya no. 6, <i>“siva”</i> Akrilik pada kanvas 140cm x 120cm 2012	48
Gb. 30. Karya no. 7, Karya no. 7, <i>“pendeta”</i> Akrilik pada kanvas 120cm x 100cm 2012	50
Gb. 31. Karya no. 8, <i>“Geliat Merah Putih”</i> Akrilik pada kanvas 100cm x 130cm 2012	51
Gb. 32. Karya no. 9, <i>“Diantara Mereka”</i> Akrilik pada kanvas 100cm x 150cm 2012	53
Gb. 33. Karya no. 10, <i>“Diantara Mereka #2”</i> Akrilik pada kanvas 120cm x 150cm 2012	55
Gb.34. Karya no. 11, <i>“isi kepalaku”</i> Akrilik pada kanvas 100cm x 100cm 2012	57
Gb.35. Karya no. 12, <i>“Tak selembut kelihatannya”</i>	

	Akrilik pada kanvas 130cm x 120cm 2012	58
Gb. 36.	Karya no. 13, " <i>Hexagram</i> "	
	Akrilik pada kanvas 180cm x 180cm 2012	59
Gb. 37.	Karya no. 14, " <i>Racun Cinta</i> "	
	Akrilik pada kanvas 140cm x 130cm 2012	60
Gb. 38.	Karya no. 15, " <i>Mencari lahan baru</i> "	
	Akrilik pada kanvas 100cm x 130cm 2012	63
Gb. 39.	Karya no. 16, "Segumpal harapan"	
	Akrilik pada kanvas 120cm x 100cm 2012	65
Gb. 40.	Karya no. 17, " <i>Dualisme</i> "	
	Akrilik pada kanvas 200cm x 80cm 2012	66
Gb. 41.	Karya no. 18, " <i>Lunch</i> "	
	Akrilik pada kanvas 200cm x 80cm 2012	68
Gb. 42.	Karya no. 19, " <i>Mie Instan</i> "	
	Akrilik pada kanvas 100cm x 100cm 2012	70
Gb. 43.	Karya no. 20, " <i>Tersudut</i> "	
	Akrilik pada kanvas 100cm x 120cm 2012	71

BAB 1

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Seni pada dasarnya tercipta untuk dapat mewakili perasaan manusia (seni lukis pada khususnya). Penciptaan seni dihasilkan dari olah rasa seseorang yang dituangkan dalam wujud atau bentuk visualisasi yang mewakili imajinasi ataupun fantasi yang timbul secara rasional dalam pola pikir manusia. Seni bukanlah media langsung dari realitas, melainkan sebuah dunia dengan realitas baru hasil interpretasi seniman atas realitas sebenarnya.¹ Suatu gagasan yang muncul merupakan sebuah proses alami yang berkembang dari pribadi penulis. Suatu pengalaman batin yang dialami penulis juga banyak memberikan pembelajaran sekaligus sumbangan ide dalam berkarya. Lingkungan sosial, budaya, religi, etnis, sampai penyesuaian fisik bahkan panorama alam, semua itu memberikan banyak inspirasi sehingga memberikan dorongan dalam berkarya.

Perkembangan seni rupa pada saat ini sangatlah pesat dan produktif di mata publik (pengamat pada khususnya). Hal ini ditandai dengan semakin bangkitnya gairah semangat berkreasi akan suatu inovasi, originalitas yang menjadi nilai/ identitas seorang perupa dalam ruang lingkup seni rupa. Suatu karya seni yang memuat kreativitas, gagasan, ide,

¹ Acep Iwan Saidi, *Narasi simbolik. Senirupa Kontemporer*, Yogyakarta. Isac Book . 2008, p.11

wujud atau kemampuan estetis visual, berdasar kaidah estetika sangatlah menjadi hal yang signifikan dalam lingkup akademik. Pengalaman estetik dari pribadi penulis seakan menjadi tuntutan sekaligus spirit yang telah dibentuk ke dalam wujud visual, atas galian kreativitas sehingga membentuk suatu hal yang inovatif dan kreatif. Di dalam proses akademi perupa atau penulis sendiri tak luput dari referensi yang menjadi acuan dalam berkarya. Baik dalam wujud wacana maupun kontak visual yang memperkaya/ memberi ide dalam berkarya.

Proses berkarya seniman tidak lepas dari pengalaman, pengamatan, kekaguman, serta kecintaan terhadap hal-hal tertentu. Dalam hal ini kecintaan penulis pada ular dapat memunculkan ide sebagai inspirasi penciptaan seni lukis karena menurut penulis ular adalah hewan yang unik. Penulis menjadikan ular sebagai binatang peliharaan, karena menurut penulis ular merupakan hewan eksotis, dan memiliki gerak tubuh yang dinamis, dari situ timbul suatu nilai estetika yang kuat karena keindahan yang dimiliki oleh ular-ular. Awalnya penulis pun takut terhadap hewan melata tersebut, namun rasa takut tersebut berangsur-angsur hilang karena penulis memandang ular dari sudut pandang yang berbeda dari orang-orang kebanyakan. Penulis tertarik untuk memelihara ular karena mereka mempunyai karakter yang unik, gerak-gerik yang lembut, agresif, warna-warna yang menarik, corak yang artistik dan ular adalah binatang yang bersih. Ular tidak suka berada dekat dengan kotorannya, jika dipelihara di dalam terrarium, biasanya mereka membuang kotoran di bagian sudut/

pojok terrarium dan mereka akan menjauh dari kotorannya tersebut. Kandang yang kotor akan menimbulkan stres pada ular dan bahkan berbagai macam penyakit.



Gb.1. Proses ular berganti kulit (*shedding /ecdysis*)

Sumber: <http://www.superstock.com> (diakses oleh penulis pada tanggal 5 Juli 2012, jam 18.00 WIB)

Sejak jaman dahulu ular telah dikaitkan dengan beberapa ritual tertua yang dikenal manusia dan merupakan ekspresi ganda dari baik dan jahat . Dalam agama, mitologi, dan sastra, ular mewakili kesuburan atau kekuatan hidup kreatif. Seperti ular berganti kulit mereka melalui *shedding /ecdysis*, ular adalah simbol dari kelahiran kembali, transformasi,

keabadian, dan penyembuhan. Jadi hewan melata tersebut adalah simbol keabadian dan pembaharuan terus-menerus.²



Gb.2. Lambang apotek

Sumber: Parnachystudies.blogspot.com (diakses oleh penulis pada tanggal 5 Juli 2012, jam 18.00 WIB)

Ular sering dihubungkan dengan racun dan obat-obatan. Racun ular dikaitkan dengan bahan kimia tanaman dan jamur yang memiliki kekuatan untuk menyembuhkan racun atau memberikan kesadaran karena pengetahuan herbal dan *entheogenic*, ular itu sering dianggap salah satu hewan paling bijaksana, sering juga dikatakan dekat dengan Tuhan. Dari aspek itu kemudian dikombinasikan dengan akar tanaman dan habitatnya di bumi sehingga ular sering disebut sebagai hewan yang terhubung ke

² www.kompasiana.com/ menyingkap makna simbol kuno (diakses pada tanggal 17 Januari 2012 jam 12.00)

akhirat dan keabadian. Ular dijadikan lambang dalam kedokteran dan penyembuhan, membawa tongkat dengan satu ular melilit yang menjadi simbol dari obat modern.³



Gb.3. Penggambaran Ular Shesa dan Dewa Wisnu diatas perairan kosmik
Sumber: <http://www.keralapilgrimcenters.com> (diakses oleh penulis pada tanggal 5 Juli 2012, jam 18.00 wib)

Dalam mitologi Hindu, Dewa Wisnu dikatakan tidur sambil mengambang di perairan kosmik pada ular Shesha. Dalam Purana, Shesha memegang semua planet di alam semesta dan terus menyanyikan kemuliaan Wisnu dari semua mulutnya, disebut juga sebagai "Ananta-Shesha," yang berarti "Shesha tanpa ujung". Dalam kitab Purana disebutkan, Shesha mengendur Gunung Mandara untuk digunakan sebagai batang berputar oleh Asura dan Dewa pada lautan susu di langit untuk

³ www.wordpress.com/ makna dibalik simbl ular dan tongkat ilmu kedokteran (diakses pada tanggal 17 Januari 2012 jam 12.30)

membuat Soma atau Amrita sebagai obat keabadian. Ular raksasa bernama Vasuki digunakan sebagai tali untuk memutar Gunung Mandara.⁴

Tidak hanya nilai keindahannya saja yang menarik bagi penulis tetapi ular mempunyai nilai-nilai filosofi yang menarik untuk diungkapkan. Sejak jaman dahulu, mitologi barat maupun timur tidak jarang menggunakan ular sebagai simbol dalam pemaknaan tertentu. Dari sanalah penulis mulai tertarik untuk menuangkan nilai-nilai filosofis ular dalam media dua dimensional khususnya seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Setiap penciptaan karya seni menghadirkan permasalahan-permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaannya. Dalam proses penciptaan tugas akhir karya seni ini terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisis dalam bentuk penulisan maupun karya seni. Adapun permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana mentransformasikan bentuk-bentuk asli dari ular menuju bentuk-bentuk imajinasi dalam karya seni lukis?
2. Bagaimana cara mengembangkan bentuk-bentuk ular secara estetis menjadi bentuk yang kreatif?

⁴ [www.triwidodo.wordpress.com/renungan bhagavatam](http://www.triwidodo.wordpress.com/renungan-bhagavatam) (diakses pada tanggal 10 Januari 2012, jam 14.30 WIB)

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini yaitu:

- a. Mentransformasikan bentuk-bentuk asli dari ular menuju bentuk-bentuk imajinasi dalam karya seni lukis.
- b. Menuangkan kreativitas dalam mengolah bentuk-bentuk ular dengan kreatif dan mengungkapkan maknanya.

2. Manfaat

Ada beberapa manfaat dalam penciptaan Tugas Akhir ini, yaitu manfaatnya secara personal, yang lebih kedalam diri penulis sendiri sebagai perupa dan secara eksternal, yang merupakan manfaat bagi institusi dan masyarakat luas.

- a. Manfaat karya Tugas Akhir ini bagi penulis, sebagai sarana refleksi dan pengembangan potensi estetis terhadap pengolahan bentuk ular didalam karya seni lukis.
- b. Secara institusional, dapat mengembangkan ide-ide kreatif tentang bentuk ular dalam lingkungan institusi.
- c. Manfaatnya bagi masyarakat, sebagai sarana apresiasi masyarakat untuk meningkatkan wawasan tentang karya seni lukis.

D. Makna Judul

Untuk mengantisipasi kekeliruan pengertian dalam laporan Tugas Akhir ini, maka akan dipaparkan pengertian dari judul “Ular sebagai Sumber Inspirasi dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” sebagai berikut :

- Ular : sebangsa binatang melata, tidak berkaki, kulitnya bersisik, ada yang berbisa dan ada yang tidak berbisa⁵
- Sumber : asal mula (dalam berbagai arti)⁶
- Inspirasi : merupakan pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif dalam kesusastraan, musik, seni lukis dan sebagainya.⁷
- Penciptaan : cipta : kesanggupan batin (pikiran) untuk mengadakan sesuatu (terutama pada lapangan kesenian). Penciptaan : Perbuatan (hal dsb) Menciptakan.⁸
- Seni lukis : penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk pada satu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image yang bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi, pengalaman

⁵ W.J.S Poerwadarminta .*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1984. p.605

⁶ *Ibid*, p.370

⁷ Umi Basiroh (Ed).1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, p. 33

⁸ *Ibid*, p.207

yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.⁹

Ditinjau dari arti masing-masing kata di atas, maka pengertian judul “Ular sebagai Inspirasi dalam Penciptaan Seni Lukis” adalah penggambaran atau visualisasi berbagai macam bentuk ular yang sudah direkayasa secara kreatif menjadi bentuk artistik yang divisualkan dalam wujud lukisan.



⁹ Herbert Read. *Pengetahuan Seni*. Yogyakarta: STSRI “ASRI”. 1973. p.90